

PEMBELAJARAN RAGAM GERAK PERANGAN DALAM TARI RENGGMATAYA PUTRI BERBASIS METODE IMITASI DAN DRILL: STUDI KASUS DI YAYASAN PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA YOGYAKARTA

LEARNING THE VARIETY OF FIGHTING MOVEMENTS IN THE PRINCESS'S RENGGMATAYA DANCE BASED ON THE IMITATION AND DRILL: CASE STUDY METHOD AT THE PAMULANGAN BEKSA SASMINTA MARDAWA FOUNDATION, YOGYAKARTA

Dyah Ajeng Prabandari^{1*}, Eny Kusumastuti²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: dyahajengprabandari52@gmail.com^{1*}, enyeny68@yahoo.com²

Abstract

This study discusses the learning process of various war movements in Renggamataya Putri Dance as applied at the Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Foundation in Yogyakarta. The main issue in this study is how the imitation and drill methods applied by teachers in delivering various war movements, material to adult female elementary school students, particularly in the context of classical Yogyakarta-style dance, which requires perseverance, precision, and mastery of advanced techniques. The objective of this study is to understand and describe the implementation of the learning process of War Movement Variations based on imitation and drill methods, as well as determining the effectiveness of these methods on the development of students' skills. This study employs qualitative research design with a case study approach, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the learning process using imitation and drill methods consistently improves students' ability to memorize movements, improve technique, and build a deep understanding of the variety of war movements. In each session, the teacher provides direct examples of movements, repeats them using counting or accompaniment, and corrects students' mistakes on an. The final evaluation showed that most students were able to perform the dance well based on the aspects of wiraga, wirama, and wirasa. The conclusion of this study is that the imitation and drill methods are effective in building the foundation of classical dance skills in elementary school students, especially in the gradual mastery of various war movements.

Keywords: Learning, various war movements, Female Renggamataya Dance, Imitation Method, Drill Method, Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Foundation.

Abstrak

Penelitian ini membahas proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri yang diterapkan di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa Yogyakarta. Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode imitasi dan drill yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi Ragam Gerak Perangan kepada siswa kelas dasar dewasa putri, khususnya dalam konteks Tari klasik Gaya Yogyakarta yang membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan penguasaan teknik yang mendalam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Ragam Gerak Perangan yang berbasis metode imitasi dan drill, serta untuk mengetahui efektivitas metode tersebut terhadap perkembangan keterampilan siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode studi kasus, melalui teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan metode imitasi dan drill secara konsisten mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal gerak, memperbaiki teknik, serta membangun pemahaman yang mendalam terhadap ragam gerak perangan. Dalam setiap sesi, guru memberikan contoh gerak secara langsung, melakukan pengulangan menggunakan hitungan maupun iringan, dan

mengoreksi kesalahan siswa secara individual. Evaluasi akhir menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menampilkan tari dengan baik berdasarkan aspek wiraga, wirama, dan wirasa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa metode imitasi dan drill efektif diterapkan untuk membangun fondasi keterampilan tari klasik pada siswa tingkat dasar, khususnya dalam penguasaan ragam gerak perangan secara bertahap.

Kata kunci: *Pembelajaran, ragam gerak Perangan, Tari Renggamataya Putri, Metode Imitasi, Metode Drill, Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa*

PENDAHULUAN

Tari Renggamataya merupakan salah satu tarian dalam Gaya Yogyakarta yang diciptakan oleh Sumardjono, yang juga dikenal dengan nama KRT. Sasminadipura. Beliau adalah pendiri Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa (YPSBM) pada tahun 1962. Saat ini, yayasan tersebut dipimpin oleh Ali Nur Sotya Nugraha, M.Sn, dan memiliki jumlah siswa aktif sebanyak 380 orang. Siswa yang terdaftar di YPSBM terdiri dari anak-anak hingga dewasa, dengan pemisahan kelas berdasarkan jenis kelamin, yakni kelas putra dan putri. Pembelajaran seni tari di yayasan ini mencakup kelas 1 hingga kelas lanjut, yang dibagi menjadi dua kelompok: anak-anak berusia 5 hingga 12 tahun, dan dewasa yang berusia 13 tahun ke atas. Yayasan ini memiliki 19 orang guru yang mengajar, dengan setiap kelas diampu oleh satu hingga dua guru. Materi pembelajaran disusun secara bertahap dan dibedakan antara materi untuk kelas anak-anak dan dewasa, karena tingkat kemampuan yang dimiliki oleh kedua kelompok tersebut tentu berbeda.

Selain Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa, terdapat beberapa sanggar klasik di Daerah Istimewa Yogyakarta yang juga memiliki tari dasar sebagai materi pembelajaran. Salah satunya adalah Yayasan Siswa Among Beksa (YSAB) yang mengajarkan Tari Sari Sumekar, serta Kawedanan Hageng Punokawan (KPH) Kridhamardawa yang memiliki Tari Sari Tunggal (Wikanestri, 2023, p. 6).

Penelitian ini difokuskan pada Tari Renggamataya Putri karena keunikannya, salah satunya adalah ragam dasar gerak perangan putri yang tidak dimiliki oleh tari dasar Gaya Yogyakarta lainnya. Tari Renggamataya Putri tidak memiliki tema atau maksud tertentu, karena merupakan penggabungan ragam gerak Tari Putri Gaya Yogyakarta yang disusun menjadi materi dasar. Salah satu ragam gerak yang terdapat dalam tari ini adalah ragam gerak perangan.

Ragam gerak perangan, yang berasal dari kata "perang", merujuk pada gerakan tari yang menggambarkan adegan pertarungan atau perkelahian. Gerakan ini biasanya diwujudkan melalui perpaduan berbagai gerakan tangan dan tubuh yang tegas, dinamis, serta ekspresif. Ragam gerak perangan sering digunakan dalam tarian yang memiliki unsur dramatik atau menceritakan kisah kepahlawanan. Dalam pembelajaran Tari Renggamataya Putri, ragam gerak perangan merupakan salah satu materi dasar yang diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Retna, guru Tari Renggamataya Putri (26 Mei 2025), dijelaskan bahwa "Ragam gerak perangan pada Tari Renggamataya Putri terdiri dari dua versi, yaitu yang pertama bersumber dari gerak perangan dalam Tari Srimpi atau Bedhaya,

dan yang kedua bersumber dari perangan beksan seperti Beksan Srikandi Surodewati, Srikandi Larasati, dan lain-lain."

Selama proses praktikum, ragam gerak perangan disampaikan dengan karakter yang lemah gemulai dan anggun, sesuai dengan sifat feminin dalam tari putri. Gerakan-gerakan ini mengandung nilai estetika tinggi, yang mengedepankan keluwesan tubuh, namun tetap menunjukkan kekuatan dan ketegasan dalam konteks pertarungan secara simbolis.

Dalam pembelajaran di kelas dasar dewasa putri, selama enam bulan, guru menggunakan metode imitasi dan drill untuk membekali siswa mempelajari Tari Klasik Putri Gaya Yogyakarta, dimulai dari dasar melalui Tari Renggamataya Putri.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Seni Tari

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pembelajaran sebagai proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran yang dapat menghasilkan pengalaman belajar yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran sangat tergantung pada kualitas interaksi antara ketiga unsur tersebut (Hanafy, 2014, p. 1). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang melibatkan keterlibatan aktif peserta didik dan pemanfaatan sumber belajar yang optimal sangat diperlukan.

Pendidikan tari bertujuan membantu peserta didik untuk mengenali dan memahami hubungan antara gerak tubuh dan jati dirinya secara utuh sebagai manusia (Kusumastuti, 2014, p. 2). Dalam pendidikan tari, struktur pengajaran yang terencana dan terarah sangat penting untuk mencapai tujuan yang spesifik. Pengajaran tari melibatkan tiga elemen utama, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, yang harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Fauziaati, 2016, p. 1).

Tari sebagai seni memiliki pola dan struktur yang jelas, bukan hanya gerakan emosional tanpa tujuan. Gerakan tari dilakukan secara sadar dan bermakna, menciptakan keindahan dan keharmonisan melalui gerakan tubuh yang dapat memengaruhi sistem gerak tubuh manusia (Sutini, 2018, p. 4). Gerakan tari sering digunakan sebagai media komunikasi, hiburan, upacara, atau pertunjukan artistik.

Pembelajaran seni tari adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan berbagai sumber belajar yang memungkinkan peserta didik untuk merasakan pengalaman keindahan melalui gerakan tari yang harmonis dan sesuai dengan iringan musik (Magdalena et al., 2021, p. 2). Pembelajaran tari memiliki dampak positif terhadap perkembangan rasa percaya diri dan kemampuan menghafal siswa.

Menurut Kussudiardjo (1992, p. 1), seni tari adalah perpaduan gerakan tubuh yang teratur dan selaras untuk menciptakan keindahan dan keharmonisan. Tari terbagi menjadi dua jenis: Tari Klasik, yang tumbuh di lingkungan kraton, dan Tari Kerakyatan, yang berkembang di masyarakat. Salah satu contoh Tari Klasik adalah Tari Gaya Yogyakarta, yang memerlukan pemahaman tiga unsur utama: wiraga, wirama, dan wirasa, yang

berdasarkan pada nilai-nilai joged Mataram seperti sawiji, greget, sengguh, dan ora mingkuh (Wulandari, 2017, p. 14).

Metode Imitasi

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "metha" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan". Oleh karena itu, metode dapat diartikan sebagai jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam metode imitasi, peserta didik dilatih untuk meniru gerakan yang sesuai dengan objek yang mereka amati. Guru akan memperagakan gerakan tari, dan siswa akan mengikuti gerakan tersebut (Rahman, 2021, p. 1). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memperkuat ingatan dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Metode imitasi bertujuan untuk melatih siswa dalam menghafal dan memahami materi dengan cara meniru gerakan atau perilaku yang telah diperagakan oleh pendidik (Paputungan & Lopian, 2020, p. 12). Pembelajaran dengan metode ini berfokus pada proses meniru sebagai cara untuk menguasai keterampilan melalui pengamatan dan peniruan perilaku atau gerakan tertentu.

Metode Drill

Metode drill, yang berasal dari bahasa Inggris yang berarti latihan berulang, adalah teknik pengajaran yang digunakan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan siswa melalui latihan yang dilakukan secara berulang. Metode ini mengutamakan latihan yang konsisten untuk membantu siswa menguasai materi yang telah diajarkan (Ubaidillah, 2021, p. 4). Penerapan metode drill dalam pembelajaran seni tari sangat berguna untuk mengasah kemampuan siswa dalam mengingat dan menguasai gerakan tari.

Beberapa prinsip penting dalam penerapan metode drill adalah:

1. Siswa perlu diberikan pengarahan yang jelas sebelum latihan dimulai.
2. Latihan awal sebaiknya digunakan untuk diagnosis kemampuan siswa, meskipun hasilnya belum optimal.
3. Latihan tidak harus berlangsung lama, tetapi harus dilakukan secara rutin dan konsisten.
4. Latihan harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar efektif.
5. Materi yang dilatihkan sebaiknya fokus pada hal-hal yang penting dan bermanfaat (Sudjana, 2020, p. 87).

Sanggar

Sanggar adalah tempat atau fasilitas yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk menjalankan berbagai aktivitas seni, seperti seni lukis, tari, musik, teater, dan kerajinan tangan (kriya). Sanggar seni juga dapat berfungsi sebagai lembaga pendidikan nonformal yang menawarkan pelatihan seni. Kegiatan di sanggar meliputi seluruh proses kreatif, mulai dari pengenalan seni melalui workshop, pembelajaran, penciptaan karya seni, hingga produksi (Purnama, 2015, p. 2). Oleh karena itu, sanggar berperan penting dalam

pendidikan nonformal, memberikan ruang bagi individu untuk belajar dan berkembang dalam bidang seni.

METODE

Penelitian ini berjudul “Pembelajaran Ragam Gerak Perangan Dalam Tari Renggamataya Putri Berbasis Metode Imitasi dan Drill Studi Kasus di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa” menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif mengutamakan pendekatan naturalistik untuk menggali dan memahami fenomena dalam konteks yang spesifik (Hasibuan et al., 2022, p. 32).

Studi kasus dipilih sebagai metode penelitian karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap metode pembelajaran yang diterapkan. Studi kasus adalah penelitian yang dilakukan dengan menganalisis individu, kelompok, organisasi, program, atau aktivitas tertentu dalam jangka waktu yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang objek atau entitas yang diteliti. Data yang diperoleh melalui studi kasus dianalisis untuk merumuskan teori. Dalam konteks penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen atau arsip (Muhammad Hasan et al., 2023, p. 10). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pelaksanaan pembelajaran, strategi yang digunakan oleh pelatih, respons peserta didik, serta efektivitas penerapan metode imitasi dan drill dalam konteks tersebut.

Dalam penelitian ini, analisis data mengikuti pendekatan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) sebagaimana dikutip dalam Zuchri Abdusamad. Proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data mencapai kejenuhan. Tahapan analisis yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Abdussamad, 2021, p. 160). Aktivitas-aktivitas tersebut akan digunakan untuk mengolah hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memahami secara mendalam proses pembelajaran ragam gerak perangan dengan metode imitasi dan drill di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tari Renggamataya Putri

Tari Renggamataya merupakan materi Tari Klasik Gaya Yogyakarta yang diciptakan oleh Sumardjono atau KRT. Sasmitantadipura pada 17 juli 1976. Tari Renggamataya diciptakan sebagai materi dasar dewasa di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa.

Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa sendiri beralamatkan di Ndalem Pujokusuman MG I/338, Keparakan, Mergangsan, Yogyakarta.

Tari Renggamataya ini merupakan jenis tari tunggal yang dapat ditarikan di kelas putri maupun putra dengan iringan yang sama meski ragam gerak dasar yang dimiliki berbeda, Tari Renggamataya Putri berisi susunan ragam gerak tanpa memiliki tema atau maksud tertentu, tari ini diciptkan untuk siswa kelas dasar dewasa agar mampu memahami Tari Klasik Gaya Yogyakarta dari dasar-dasarnya dan mampu menguasai pakem Tari Gaya

Yogyakarta sebelum nantinya siswa akan naik ke kelas berikutnya dengan tari yang lebih rumit.

Tari Renggamataya memiliki pengertian yaitu rengga yang bermakna hiasan dan mataya yaitu gerak tari, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Tari Renggamataya yakni kumpulan ragam gerak tari yang dikumpulkan menjadi satu (wikanestri, 2023, p. 3)

Tari Renggamataya Putri berdurasi kurang lebih 25 menit dengan susunan motif dan ragam gerak yang digabungkan menjadi satu bentuk tarian. Jadwal pembelajaran Tari Renggamataya Putri dilaksanakan setiap hari senin pukul 16.00 WIB dan rabu pukul 18.00 WIB, durasi pembelajaran disetiap pertemuan yakni 1 jam pelajaran dengan materi gerak yang disampaikan oleh guru berdasarkan progres siswa disetiap pertemuan.

Dalam 1 jam pembelajaran guru sudah mempersiapkan materi tari sehingga dalam pelatihan berlangsung guru mampu mengira-ngira sejauh mana gerak akan disampaikan, pada praktiknya siswa akan ditekankan pada penguasaan gerak serta hafalan atau wiraga, untuk kelas dasar dewasa penguasaan wiraga lebih diutamakan untuk bisa di kuasai oleh siswa lalu kemudian wirama dan wirasa dapat dipelajari secara berjalannya pembelajaran. Siswa di kelas dasar ini tidak semua memiliki pengalaman menari maka sebab itu pada kelas dasar dewasa ini difokuskan untuk belajar 1 tarian saja sehingga selama 1 semester siswa akan belajar dasar Tari Gaya Yogyakarta secara mendalam.

Proses Pembelajaran

1. Tahap Perencanaan

Pada pembelajaran di Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa materi pembelajaran di setiap kelas sudah disusun sesuai dengan tingkatan kelas dan guru pengampu telah dibagi disetiap jenjang kelas tersebut.

Tabel 1. Materi Tari Berdasarkan Jenjang Kelas Dan Guru Pengampu

NO	NAMA TARI ANAK PUTRI	GURU
1.	Nawung Sekar	1. Widjonartin 2.Shabrina Diva Hanisputri
2.	Sari Kusuma	1.Kustariani 2. Widjonartin
3.	Golek Sulung Dayung	1. Retno Vitrianingsih 2. Shabrina Diva Hanisputri
4.	Golek Kenyotinembe	1.Heni Pudjiastuti, S.Pd 2. Kustariani
5.	Sekar Sumawur	1.Shabrina Diva Hanisputri
6.	Wiraga Tunggal	1.Widjonartin 2. Kustariani
7.	Kelas lanjut anak putri	1. Retno Vitrianingsih
NO	NAMA TARI ANAK PUTRA	GURU
1.	Baris Rampak	Muflikh Auditama, S.Sn

2.	Jaranan	Muflikh Auditama, S.Sn
3.	Kuda-kuda	Yulianto, S.Pd
4.	Laras Raga	Arif bagus
5.	Yoga nuraga	Arif Bagus
6.	Kelas Lanjut Putra	Yulianto, S.Pd
NO.	NAMA TARI DEWASA PUTRI	GURU
1.	Renggamataya	1.Dra. Veronica Retnaningsih 2.Heni Pudjiastuti, S.Pd
2.	Golek Sulung Dayung	1.Dra. Veronica Retnaningsih 2. Heni Pudjiastuti, S.Pd
3.	Beksan Srikandi Suradewati	1.Dra. Istu Noor Hayati 2. Nuriana
4.	Srimpi Pandelori	1. Dra. Istu Noor Hayati 2.Nuriana
5.	Golek Ayun-ayun	1.Dra. Veronica Retnaningsih 2. Dra. Istu Noor Hayati
6.	Kelas Lanjut (beksan Srikandi Larasati)	1.Dra. Veronica Retnaningsih 2. Dra. Istu Noor Hayati
NO	NAMA TARI DEWASA PUTRA	GURU
1.	Tayungan	Sagitama
2.	Renggamataya	1. Lantip Kuswaladaya 2.Matheus Raoul
3.	Klana Raja	1.Lantip Kuswaladaya 2.Matheus Raoul
4.	Beksan Gagah	Yulianto
5.	Klana Topeng Sewandana	Lantip Kuswaladaya
6.	Klana Cangklek	Suhartanto
7.	Klana Topeng Gung Sari	Suhartanto

Sumber: Yayasan Pamulangan Beks Sasmina Mardawa, 2025

Dalam pembelajaran Tari di Yayasan Pamulangan Beks Sasmina Madawa pembagian tingkatan kelas, materi tari dan guru sudah tersusun secara sistematis. Kegiatan pementasan dan agenda rutin di Yayasan Pamulangan Beks Sasmina Mardawa sudah terencana.

Tanggal penerimaan siswa baru dan tanggal ujian akhirpun sudah direncanakan., untuk penerimaan siswa baru dalam 1 tahun biasanya di bagi menjadi 2 gelombang yaitu pada bulan Januari-Februari kemudian gelombang berikutnya di bulan juli- Agustus. Pembelajaran setiap

kelas di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa berlangsung selama 6 bulan atau 1 semester, dan evaluasi ujian akhir akan diadakan 6 kali yakni pada bulan juni dan desember.

2. Proses Pembelajaran

Pada pembelajaran Tari Renggamataya Putri selama 6 bulan atau 1 semester siswa akan diajarkan banyak ragam gerak dasar Tari Klasik Putri Gaya Yogyakarta. Siswa akan dibimbing belajar gerak tari sedari dasar, dari gerak tangan, kepala hingga kaki seperti *gedruk*, *ingsed*, *ngleyek*, *trisik* dll. Pembelajaran Tari Renggamataya Putri yang dilaksanakan selama 1 semester dengan jadwal pembelajaran pada hari senin pukul 16.00-17.00 WIB kemudian hari rabu pukul 18.00-19.00 WIB.



Gambar 1. Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Senin 14 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Berdasarkan wawancara dengan guru Tari Renggamataya Putri (Retna, 26 Mei 2025) menjelaskan “ Tari Renggamataya merupakan tari dasar, tari ini mengampu ragam-ragam dari gerak tari putri baik nanti digunakan di bedhaya, srimpi, golek atau beksan. Jadi ragam gerak di Renggamataya nanti di golek ada, di beksan ada jadi seperti misalkan pada Tari Golek menggunakan *ragam gurdo*, pada *beksan* ada *gerak pucang kanginan*. Sehingga dikelas berikutnya pasti mereka sudah ingat karena sudah pernah dipelajari ragam-ragam dasar tersebut. Jadi di kelas ini mereka harus betul-betul sudah tau nama ragamnya, geraknya, dan hitungannya”.

Dalam pembelajaran Tari Renggamataya Putri dengan durasi 25 menit guru akan memperkirakan untuk di setiap pertemuan materi akan terus berprogres. Pada tari tersebut terdiri dari pengabungan beberapa ragam gerak seperti *sila pangung*, *Ragam Sembahan*, *Ngenceng encot*, *Kicat mande udet*, *kicat tawing*, *Kicat nyangkol udet*, *Ombak banyu*, *Pucang kanginan*, *Ulap-ulap ukel*, *Pendapan maju*, *Ragam Muryani busana*(*atrap jamang*, *atrap slepe*, *ngusap sinom*, *atrap sumping*), *Lampah sekar*, *Kipat gajahan*, *Gidrah*, *Perangan Srimpen* dan *perangan beksan*

Pembelajaran ragam gerak perangan diberikan selama 9 pertemuan yang disesuaikan dengan kemampuan dari siswa, materi perangan diberikan setelah pembelajaran Tari

Renggamataya Putri dari awal hingga akhir sudah dipahami oleh siswa maka pemberian materi gerak akhir pada Tari Renggamataya Putri yaitu Ragam gerak perangan setelah itu di tutup dengan *ngenceng encot* dan kembali *sembahan*.

Tahapan pembelajaran Ragam gerak perangan berbasis metode imitasi dan drill yaitu terdiri dari beberapa tahap yang akan dijelaskan berikut ini.

Kegiatan awal pembelajaran Tari Renggamataya Putri dengan fokus pada ragam gerak perangan, guru memulai kegiatan dengan memberikan salam kepada siswa. Selanjutnya, guru memberikan dorongan semangat dan motivasi agar siswa siap mengikuti pembelajaran. Sebelum kegiatan inti dimulai, guru mengatur posisi siswa agar berbaris dengan tertib, sambil mempersiapkan iringan musik yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Guru menerapkan metode drill dengan mengulang kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, siswa diminta untuk memperagakan kembali gerakan Tari Renggamataya Putri dari awal hingga bagian terakhir yang telah dipelajari. Dalam proses penyampaian materi gerak perangan, guru berada di depan kelas untuk memberikan contoh gerakan kepada siswa dengan menerapkan metode imitasi.

Pada kegiatan inti guru mempraktikkan gerak perangan dari *awal Ngunus keris, Pacak Jangga, Pendapan hadap kanan mapan mancat kiri, kemudian gerak trisik putar kekiri kembali ditempat, dan balik kiri nyunduk nglambung, encot-encot nusuk*.

Guru memberikan praktik contoh gerak di depan dengan perlahan berdasarkan hitungan, guru juga menjelaskan teknik gerak yang dipraktikkan. Siswa dipersilahkan untuk ikut mempraktikkan gerak tersebut, materi gerak yang diberikan oleh guru di ulang-ulang beberapa kali dapat dilihat bahwa guru menggunakan metode drill.

Pada pembelajaran di kelas dasar dewasa putri guru akan memberikan jeda istirahat selama 5 menit, kemudian siswa kembali berkumpul berbaris dengan rapih. Gerak yang sudah diberikan tersebut akan kembali di ulang menggunakan iringan hingga siswa dapat menguasai. Guru akan meroling posisi baris siswa sebagai cara guru mengecek sejauh mana hafalan mereka.

Kegiatan penutup guru akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya jika terdapat kendala dari materi yang diberikan. Jam pembelajaran Tari Renggamataya Putri selama 1 jam akan dimaksimalkan untuk memberikan tambahan materi sehingga setiap pertemuan akan memiliki progress. Pembelajaran ditutup dengan salam dan siswa dapat mengisi presensi kehadiran, property keris yang digunakan di kembalikan wadahnya kembali.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Rabu 16 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa

Pada sesi pembelajaran yang dilaksanakan pada tanggal 16 April 2025 pukul 18.00–19.00 WIB, kegiatan diawali dengan salam pembuka dari guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi berupa peninjauan kembali materi ragam gerak tari yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru memberikan penjelasan mengenai teknik Ragam Gerak Perangan yang sudah diajarkan. Setelah siswa diingatkan terhadap materi

sebelumnya, mereka diminta untuk mengulang kembali gerakan Tari Renggamataya Putri dari awal hingga bagian *encot-encot nusuk*, dengan iringan musik.

Tahap berikutnya, guru memberikan materi gerak tambahan yang meliputi: *Pendapan ngebat ke kanan nyunduk nglambung*, *Pendapan njeblos nyunduk nglambung encot-encot nyunduk*, serta *Pendapan ngebat ke kanan mapan mancat kanan nyatok kiri*. Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menerapkan metode imitasi dengan cara memperagakan gerakan secara perlahan disertai hitungan, yang kemudian diikuti oleh siswa dengan meniru langsung contoh gerakan yang diberikan sebagai bentuk penanaman awal terhadap pola gerak baru. Selanjutnya, guru menggunakan metode drill melalui pengulangan gerakan secara bertahap dan berulang, baik menggunakan hitungan maupun iringan musik.

Setelah pembelajaran berlangsung lebih dari 30 menit, guru memberikan waktu istirahat kepada siswa untuk minum atau duduk sejenak. Usai istirahat, siswa kembali ke area pendopo. Selanjutnya, guru memutar ulang iringan Tari Renggamataya Putri dari awal dan siswa menarik seluruh rangkaian gerakan mulai dari sembah hingga materi tambahan yang diberikan pada hari itu. Pada 15 menit terakhir sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, diikuti dengan pemberian motivasi sebagai bentuk penguatan. Setelah waktu menunjukkan pukul 19.00 WIB, kegiatan pembelajaran dinyatakan selesai. Siswa kemudian mengembalikan properti berupa keris ke tempat semula, mengisi daftar hadir, dan berpamitan kepada guru.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Senin 21 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasmina Mardawa

Kegiatan awal pembelajaran Tari Renggamataya Putri pada hari senin di mulai pukul 16.00 WIB, siswa dengan cekatan berbaris memenuhi pendopo dengan menggunakan sampur dan pakaian praktik, kemudian guru memulai pembelajaran dengan salam, guru memberikan pertanyaan kepada siswa nama-nama gerak pada ragam perangan yang kemarin sudah dipelajari. Pada pembelajaran hari ini guru akan memulai dengan mengulangi materi materi sebelumnya

Kegiatan inti guru menjelaskan dan menambahkan materi yang langsung diikuti juga oleh siswa, guru mengajarkan *Trisig mubeng ke kanan kembali ketempat*, *trisig maju nyunduk ngebat nyampang kiri*. Kegiatan inti pembelajaran Tari Renggamataya Putri dilaksanakan dengan penerapan metode imitasi dapat dilihat dari siswa yang mempraktikkan gerak berdasarkan contoh dari guru kemudian metode drill digunakan untuk meningkatkan penguasaan gerak siswa dengan pengulangan gerak menggunakan hitungan hal ini bermanfaat untuk memperkuat memori motorik dan ketepatan teknik. Siswa juga diminta mempraktikkan gerak tanpa contoh dan diiringi musik, untuk melatih kemandirian. Tambahan gerak tersebut di ulang beberapa kali menggunakan iringan kemudian guru memberikan waktu untuk siswa istirahat.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Tari Renggamataya Putri dilaksanakan setelah jeda istirahat dengan pengulangan seluruh materi yang telah diajarkan. Guru memandu siswa untuk mempraktikkan tari secara utuh, mulai dari bagian awal hingga penambahan ragam

gerak yang diberikan pada pertemuan hari itu. Siswa mengambil posisi masing-masing dan menarikan Tari Renggamataya Putri secara keseluruhan dengan iringan musik selama satu kali putaran. Setelah pelaksanaan, guru memberikan penjelasan ulang terkait ragam gerak yang telah dipelajari sebagai bentuk penguatan pemahaman. Tepat pada pukul 17.00 WIB, kegiatan pembelajaran kelas dasar dewasa dinyatakan selesai. Guru menutup sesi dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa. Selanjutnya, siswa mengisi daftar hadir dan berpamitan sebelum meninggalkan tempat latihan.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Rabu 23 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Proses pembelajaran Tari Renggamataya Putri pada pertemuan ini diawali oleh guru dengan salam. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar dan mengingatkan kembali materi gerak yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

Pada kegiatan inti, guru memutar iringan Tari Renggamataya Putri dan siswa memosisikan diri dalam sikap sila panggung. Selanjutnya, guru mengarahkan siswa untuk mengulang seluruh materi tari dari awal hingga ragam gerak *trisig mubeng ke kanan kembali ke tempat* dan *trisig maju nyunduk ngebat nyrampang ke kiri*. Pada tahap ini, guru tidak memberikan contoh secara langsung sebagai bentuk evaluasi hafalan siswa terhadap materi sebelumnya. Dua orang guru melakukan pengamatan dan koreksi langsung terhadap gerakan siswa sembari memberikan intruksi nama gerakan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mulai menghafal ragam gerak perangan secara mandiri. Kemudian, salah satu guru memberikan tambahan materi gerak di depan kelas, sementara guru lainnya membantu memberi hitungan. Ragam gerak yang ditambahkan dalam pertemuan ini meliputi: *trisig mundur-maju nyunduk njeblos*, *trisig mundur-maju nyunduk ngebat nyriwing ke kanan*, dan *trisig mundur-maju nyunduk jeblos*. Guru terlebih dahulu mempraktikkan gerakan tambahan tersebut sebagai implementasi metode imitasi siswa daapt menirukan contoh yang dipraktikan oleh guru. Selanjutnya, guru menerapkan metode drill dengan pengulangan gerak tambahan secara bersama-sama menggunakan iringan musik.

Untuk menilai hafalan siswa, guru memosisikan diri di samping dan mengamati praktik gerakan oleh siswa tanpa contoh langsung. Setelah sesi tersebut, siswa diberi waktu istirahat selama lima menit. Seusai istirahat, siswa kembali ke pendopo dan mengulang gerakan tambahan menggunakan iringan musik. Pembelajaran ditutup dengan pengulangan Tari Renggamataya Putri secara utuh, mulai dari bagian awal hingga ragam gerak tambahan *trisig mundur-maju nyunduk jeblos*.

Kegiatan penutup dalam pembelajaran Tari Renggamataya Putri dilaksanakan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait materi tambahan yang telah disampaikan. Guru merespons pertanyaan siswa dengan mempraktikkan ulang ragam gerak yang ditanyakan sebagai bentuk penguatan pemahaman untuk siswa. Sebelum mengakhiri sesi, guru menyampaikan koreksi secara konstruktif

terhadap penampilan siswa, guna memperbaiki teknik serta meningkatkan kualitas gerak. Pembelajaran diakhiri dengan salam, dan siswa mengisi daftar hadir sebelum berpamitan untuk pulang.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Senin 28 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Pembelajaran Tari Renggamataya Putri dimulai dengan pengondisian siswa untuk berbaris rapih. Siswa kemudian duduk bersila sesuai barisan masing-masing. Guru membuka sesi dengan memutar iringan tari dan memberikan contoh langsung gerakan dari ragam awal sembah sebagai bentuk penguatan materi sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan metode imitasi, di mana siswa meniru gerakan yang diperagakan guru secara visual.

Pada kegiatan inti, siswa mempraktikkan Tari Renggamataya Putri secara keseluruhan dari awal hingga ragam gerak *trisig mundur-maju nyunduk jeblos*. Guru kemudian menambahkan materi baru berupa *trisig mundur-maju nyunduk gapruk, pendapan mundur, nyunduk, dan pendapan maju nyunduk nitir nyunduk*. Materi ini disampaikan secara bertahap dengan penekanan teknik pada posisi tangan, kaki, tubuh, dan posisi tolehan kepala yang benar. Penyampaian dilakukan dengan metode imitasi melalui demonstrasi langsung, yang kemudian diperkuat melalui metode drill berupa latihan berulang berdasarkan hitungan untuk meningkatkan akurasi dan daya ingat terhadap gerak yang diberikan.

Setelah latihan dengan hitungan, guru melanjutkan pengulangan gerak menggunakan iringan musik. Dua orang guru memfasilitasi proses pembelajaran dengan posisi guru berada di depan dan samping, sehingga siswa mendapatkan panduan visual dari berbagai sudut. Siswa kemudian mempraktikkan rangkaian gerak tersebut dengan iringan. Sesi dilanjutkan dengan istirahat singkat, kemudian siswa kembali mempraktikkan Tari Renggamataya Putri dari awal hingga gerakan tambahan secara utuh.

Kegiatan ditutup dengan sesi tanya jawab, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi kemudian siswa mengisi presensi kehadiran sebelum berpamitan.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Rabu 30 April 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Pembelajaran Tari Renggamataya Putri diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan pengondisian siswa agar berbaris dengan rapih. Guru kemudian memandu siswa untuk mempraktikkan tarian dari awal hingga bagian ragam perangan. Gerakan tersebut diulang beberapa kali sebagai bentuk pemanasan sekaligus penguatan materi.

Pada kegiatan inti, guru mengulang materi tambahan yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Penyampaian dilakukan tanpa iringan musik, dengan penekanan pada detail teknik seperti posisi tangan, kaki, tubuh, dan posisi kepala. Proses ini dilakukan melalui metode imitasi, di mana guru memberikan contoh secara langsung dan siswa

menirukan gerakan tersebut dengan seksama. Sementara itu, satu guru lainnya berkeliling untuk memberikan koreksi terhadap teknik dan posisi tubuh siswa.

Setelah penguasaan awal tercapai, guru melanjutkan dengan menyambungkan materi gerak tambahan sebelumnya ke ragam gerak selanjutnya, yaitu *nggoling nyunduk kanan, jengkeng berdiri balik kanan nyunduk, nggoling-pendapan mundur*, dan *enda balik kanan nyunduk nglambung*. Guru memperagakan setiap gerakan secara bertahap dan perlahan menggunakan hitungan ritmis. Metode drill digunakan untuk melatih ketepatan, konsistensi, dan penguatan memori motorik siswa dengan pengulangan gerak. Setelah beberapa kali pengulangan, guru memberikan contoh menggunakan iringan musik dan siswa mengikuti secara langsung. Selanjutnya, siswa diminta mempraktikkan seluruh gerak tambahan tersebut tanpa contoh.

Siswa diberikan waktu istirahat singkat, kemudian kembali berbaris dengan tertib. Pada kegiatan penutup, seluruh rangkaian Tari Renggamataya Putri dipraktikkan kembali dari awal hingga materi tambahan terakhir. Siswa mengikuti instruksi guru dengan baik. Pembelajaran diakhiri dengan salam, diikuti pengisian daftar hadir dan siswa berpisah dengan guru.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Senin 5 Mei 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Pembelajaran Tari Renggamataya Putri diawali dengan salam dari guru, dilanjutkan dengan tanya jawab untuk mengingat kembali materi ragam gerak perangan yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Setelah itu, siswa diminta mempraktikkan Tari Renggamataya Putri secara keseluruhan, dari materi awal hingga ragam gerak perangan terakhir. Tahap ini bertujuan untuk menilai tingkat penguasaan dan hafalan gerak siswa.

Pada kegiatan inti, guru menyampaikan materi tambahan yang akan dipelajari, yakni gerak *trisig nyrampang njeblos, mundur mapan nyamplak*, dan *pendapan maju trisig nyunduk nglambung*. Guru menjelaskan dan memperagakan setiap gerakan secara perlahan dengan teknik yang tepat. Proses pembelajaran ini menerapkan metode imitasi, di mana siswa menirukan langsung gerak yang diperagakan oleh guru. Setelah penguasaan awal terbentuk, gerakan tambahan dicoba kembali menggunakan iringan musik, dengan dua orang guru memberikan contoh dari arah depan dan samping untuk memudahkan siswa.

Selanjutnya, metode drill diterapkan melalui pengulangan gerak tambahan secara berulang-ulang hingga siswa mampu mempraktikkannya dengan lancar. Guru memberikan waktu istirahat singkat selama lima menit sebelum melanjutkan kegiatan. Setelah istirahat, siswa kembali ke posisi barisan dan mengulangi gerakan tambahan tanpa contoh langsung dari guru. Guru memberikan instruksi lisan serta melakukan koreksi terhadap gerakan siswa untuk memastikan ketepatan teknik.

Sebagai penutup, guru mengarahkan siswa untuk mempraktikkan kembali Tari Renggamataya Putri dari awal hingga bagian akhir. Kegiatan diakhiri dengan ulasan singkat oleh guru mengenai materi yang telah diajarkan, kemudian guru menutup pembelajaran

dengan salam. Siswa mengisi daftar hadir, berpamitan kepada guru, serta mengembalikan properti tari (keris) ke tempat penyimpanan.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Rabu 7 Mei 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Pembelajaran Tari Renggamataya Putri diawali dengan salam dan tanya jawab sebagai upaya mengingatkan siswa terhadap materi ragam gerak perangan sebelumnya. Siswa kemudian diminta mempraktikkan tari secara utuh untuk menilai tingkat penguasaan dan daya ingat terhadap rangkaian gerak yang telah dipelajari.

Kegiatan inti guru menjelaskan dan mempraktikkan tambahan *gerak hadap kanan nyunduk nglambung lalu nubruk nyunduk menghadap dilanjutkan tambahan gerak trisig mundur lalu enda kekanan dan kekiri*. Setelah guru mendemonstrasikan penambahan gerak, metode imitasi diterapkan dengan cara siswa menirukan gerak yang dicontohkan oleh guru. Praktik gerak tersebut diulang-ulang hingga siswa mampu menghafal dan mempraktikkan dengan lancar, pengulangan gerak tersebut sesuai dengan metode drill yang diterapkan.

Pembelajaran Tari Renggamataya berakhir pada pukul 19.00 WIB, guru akan mengulas secara singkat materi di hari itu kemudian pembelajaran ditutup dengan salam. Siswa mengisi presensi kehadiran, mengembalikan keris dan berpamitan dengan guru.

Proses pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri pada Rabu 14 Mei 2025 di Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa

Kegiatan awal pembelajaran diawali dengan salam, kemudian guru dan siswa akan memulai praktik Tari Renggamataya Putri sedari awal hingga materi gerak yang terakhir.

Kegiatan inti guru akan kembali menggunakan metode drill yaitu memberikan pengulangan gerak pada siswa, guru mengulangi materi gerak perangan dipertemuan kemarin dengan menyampaikan detail teknik yang benar. Siswa mencoba untuk mempraktikkan gerak tersebut sembari guru akan mengoreksi praktik gerak dari siswa.

Pada pembelajaran hari tersebut guru menambah materi gerak perangan yang terakhir yaitu *gerak nyamber kiri dan kanan kemudian kembali ditempat diakhiri posisi tancep, menyarungkan keris dan pacak jangga*. Metode imitasi diimplementasikan dengan siswa menirukan contoh tambahan gerak dari guru, siswa mengikuti gerak yang disampaikan guru secara mirror. Kemudian guru dan siswa akan mengulangi materi gerak perangan sedari awal hingga materi gerak yang terakhir pada pertemuan ini tanpa menggunakan iringan.

Kegiatan penutup pembelajaran dilaksanakan setelah siswa beristirahat dan kembali ke pendopo. Siswa diminta mempraktikkan kembali Tari Renggamataya Putri secara menyeluruh, dimulai dari ragam *gerak awal sembah* hingga *ragam perangan terakhir*. Guru memberikan contoh gerakan secara langsung di depan kelas untuk memperkuat pemahaman dan visualisasi gerak. Pembelajaran diakhiri dengan pemberian motivasi dan semangat kepada siswa, kemudian ditutup dengan salam. Setelah itu, siswa mengisi daftar hadir, mengembalikan properti tari, dan berpamitan kepada guru.

3. Evaluasi

Evaluasi akhir di laksanakan dibulan ke 6 disetiap semester dengan pembagian kloter di setiap harinya, Tari Renggamataya Putri dengan jumlah mencapai 60 siswa akan dibagi menjadi 3 hari dengan pembagian jam ujian dengan kelas lain, untuk evaluasi biasanya dimulai dari jam 13.00 – 20.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Yayasan Pamulangan Beksa Sasminta Mardawa (Alin, 26 mei 2025) menjelaskan“ Evaluasi siswa di sini di sebutnya pentas uji siswa, mereka akan tampil menggunakan make up dan kostum lengkap selain sebagai penilaian ujian, kegiatan ini juga memberikan pengalaman pentas untuk siswa. Kami mengadakan ujian ini 6 bulan sekali setiap bulan juni dan desember, juri penilai juga kami datangkan dari luar jadi bukan guru kelas yang menilai”.

Dalam evaluasi pembelajaran Tari Renggamataya Putri, penilaian terhadap siswa mencakup empat aspek utama, yaitu wiraga, wirama, wirasa, dan hafalan. Aspek wiraga merujuk pada kualitas bentuk dan teknik gerak yang dipraktikkan oleh siswa, penguasaan terhadap teknik akan tercermin melalui ketepatan dan keluwesan gerakan. Wirama menilai kesesuaian gerakan dengan iringan musik, meliputi tempo, ritme, dan dinamika gerak yang sinkron dengan pola irama. Sementara itu, wirasa merupakan ekspresi rasa atau penghayatan yang muncul secara alami ketika siswa telah menguasai aspek wiraga dan wirama. Adapun.

Hafalan digunakan untuk menilai tingkat kemampuan siswa dalam mengingat rangkaian gerak tari secara lengkap dan terstruktur.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi dan drill dalam pembelajaran Ragam Gerak Perangan dalam Tari Renggamataya Putri terbukti efektif dalam membentuk dasar kemampuan teknik tari klasik gaya Yogyakarta bagi siswa kelas dasar dewasa. Melalui proses pengamatan, peniruan, serta latihan berulang yang terstruktur, siswa mampu menghafal, memahami, dan mengeksekusi ragam gerak dengan baik sesuai dengan pakem tari. Kombinasi kedua metode ini memberikan dampak positif dalam membangun ketepatan wiraga, penguasaan ritme (wirama), dan penjiwaan gerak (wirasa) siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan progres gerak siswa secara bertahap dalam tiap pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press.
- Fauziaati. (2016). Writing Skill in learning english activity. *Journal of English Education*, 04(3), 484–492.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Kusumastuti, E. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Seni Tari Terpadu Pada Siswa

- Sekolah Dasar. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i1.858>
- Magdalena, M., Triana, D. D., & Sari, K. M. (2021). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari. *Journal of Dance and Dance Education Studies*, 1(2), 31–38.
- Muhammad Hasan, T. K. H., Syahril Hasibuan, I. R., Sitti Zuhaerah Thalhah, M.Pd., Dr. Cecep Ucu Rakhman, S.Sos., M. ., Paskalina Widiastuti Ratnaningsih, S.Pd., M.Hum., Dr. Inanna, S.Pd., M. P., Andi Aris Mattunruang S.E., M.Sc., Dr. Herman, S.Pd., M. P., Nursaeni, S.Ag., M.Pd., Dr. Yusriani, SKM., M.Kes, Dr. Nahrana, M. P., Dumaris E. Silalahi, S.Pd., M.Pd., Dra. Sitti Hajerah Hasyim, M. S., & Azwar Rahmat, M.TPd, Yetty Faridatul Ulfah, M.Hum, Nur Arisah, S.Pd., M. P. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i1.129>
- Purnama, Y. (2015). Peranan Sanggar Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Betawi. *Patanjala: Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 7(3), 461. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v7i3.112>
- Rahman, A. (2021). Penggunaan Metode Imitasi Dalam Pembelajaran Tari Melinting Melalui Sistem Daring Di Smp Negeri 5 Metro. *LJESE: Linggau Journal of Elementary School ...*, 1(2), 1–7. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/162>
- Sudjana, N. (2020). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. SBAIgensido Bandung.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Ubaidillah, A. (2021). Aplikasi Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Al-Ibtida*, 9(2), 1–14. <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/alibtida/article/view/4690>
- Wikanestri, A. (2023). Tugas Akhir Program Studi S-1 Tari Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Digilib.Isi.Ac.Id*. <http://digilib.isi.ac.id/2771/>
- Wulandari, R. A. (2017). *Tari golek asmarandana kenya tinembe perspektif wiraga, wirama, dan wirasa*.